

**Pemetaan Risiko dan Rekomendasi Tindak Lanjut Hasil Analisis Penyakit Meningitis
Meningokokus di Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku
Tahun 2025**

DINAS KESEHATAN
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA
2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah penyakit serius akibat infeksi bakteri *Neisseria meningitidis* (meningokokus) yang menyebabkan peradangan pada selaput pelindung otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini ditularkan melalui percikan air liur, seperti saat batuk atau bersin, dan dapat menyebar lebih cepat di tempat yang ramai seperti asrama atau saat haji/umrah. Gejala dapat muncul pertama kali seperti penyakit flu dan dapat memburuk dengan cepat. Gejala yang paling umum diantaranya demam, sakit kepala, dan kaku kuduk. Selain itu, seringkali ditambah dengan beberapa gejala lain seperti mual, muntah, fotofobia (mata menjadi lebih sensitif terhadap cahaya), dan gangguan neurologis seperti letargi, delirium, koma, serta dapat disertai kejang.

Pada pemeriksaan fisik, dapat ditemukan tanda-tanda seperti tanda meningeal (kaku kuduk, tanda Kernig atau Brudzinski), tanda neurologis seperti kesadaran menurun, adanya purpura yang terlokalisir di ekstremitas atau tersebar di seluruh tubuh, kulit, atau mukosa (konjungtiva), tekanan darah menurun disertai dengan gejala syok, dan infeksi fokal seperti radang sendi, pleuritis atau pneumonia, perikarditis, dan episkleritis.

Beberapa faktor risiko penyebab terjadinya meningitis meningokokus antara lain kontak erat dengan orang terinfeksi, pemukiman padat penduduk, paparan asap rokok (aktif dan pasif), tingkat sosial ekonomi rendah, perubahan iklim, dan riwayat infeksi saluran napas atas. Pelaku perjalanan dalam jumlah besar (seperti perjalanan ke negara terjangkit) berperan penting dalam penyebaran penyakit. Wabah di Mekkah pada tahun 1987 saat periode akhir ibadah haji menyebabkan banyak jemaah haji terjangkit dibandingkan dengan penduduk Saudi. Epidemi mungkin dapat dipicu strain meningokokus serogrup A yang berpotensi menyebabkan kematian. Tidak seorangpun pembawa meningokokus (carrier) dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya epidemi.

Meningitis dapat diartikan sebagai peradangan membran meninges (selaput otak), sedangkan meningitis meningokokus merupakan salah satu bentuk Meningitis yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri tersebut menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang serta menyebabkan pembengkakan. Hingga saat ini terdapat enam serogroup bakteri meningokokus yang berkaitan dengan kejadian wabah penyakit yakni A, B, C, W, X, dan Y.

Penyakit Meningitis Meningokokus telah tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi ditemukan di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut "The Meningitis Belt atau sabuk meningitis" mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali.

Pada tahun 2023, telah dilaporkan sebanyak 6.469 kasus dengan 570 kasus konfirmasi dan 420 kematian yang tersebar di 5 negara di wilayah WHO Pasifik Barat (Taiwan, Singapura, Selandia Baru, Australia, dan Cina), 3 negara di wilayah WHO Afrika (RD Kongo, Niger, dan Nigeria), 2 negara di wilayah WHO Eropa (Italia dan Norwegia), dan 1 negara di wilayah WHO Amerika (Amerika Serikat).

Selain itu, kasus Meningitis Meningokokus sering dilaporkan di Arab Saudi. Pada tahun 2002-2011, terdapat 184 kasus konfirmasi Meningitis Meningokokus (hanya 9% berasal dari jamaah haji dan umrah) yang dominan disebabkan oleh serogroup W135. Akan tetapi, pada tahun 2012-2019 dilaporkan 44 kasus konfirmasi yang seluruhnya merupakan WN Arab Saudi.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis Meningokokus.
2. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
3. Kegiatan deteksi dini melalui pemetaan/ penilaian risiko Kabupaten Maluku Barat Daya ini, bertujuan untuk mengoptimalkan penanggulangan kejadian penyakit infem di Kabupaten Maluku Barat Daya yang difokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter risiko utama yang dinilai secara objektif

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten/Kota Maluku Barat Daya kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Ancaman
Kabupaten Maluku Barat Daya
Tahun 2025

THREAT		
Risiko Penularan dari Daerah Lain	7.2	RENDAH
Risiko Penularan Setempat	0.0	RENDAH

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.

Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Maluku Barat Daya
Tahun 2025

VULNERABILITY		
Karakteristik Penduduk	6.4	RENDAH
Ketahanan Penduduk	0.0	RENDAH
Kewaspadaan Kabupaten / Kota	33.3	RENDAH
Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	0.0	RENDAH

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid – 19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3.

Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Maluku Barat Daya
Tahun 2025

CAPACITY		
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	100.0	TINGGI
Kesiapsiagaan	53.6	SEDANG
Surveilans	98.0	TINGGI
Promosi	20.0	RENDAH

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 2 (Dua) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- 1) Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan alasan, belum ada anggaran
- 2) Subkategori Surveilans alasan belum ada Petugas yang terlatih dan bersertifikat dalam kesiapsiagaan kasus Meningitis Meningokokus

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis Meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Maluku Barat Daya dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis Meningokokus Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2025

RANGKUMAN RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS Kabupaten/Kota Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku, Tahun 2025		
Profil Risiko	16.77	RENDAH
Kerentanan	9.93	RENDAH
Ancaman	2.88	RENDAH
Kapasitas	72.85	SEDANG

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis Meningokokus di Kabupaten Maluku Barat Daya untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 2,88 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 9,93 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 72,85 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 16,77 atau derajat risiko Rendah.

3. Rekomendasi

NO	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Sosialisasi dan Promosi tentang penyakit Meningitis Meningokokus	Surveilans Dinkes	Agustus 2025	
2.	Mengusulkan pelatihan PE untuk penyakit potensi KLB termasuk Meningitis Meningokokus bagi petugas surveilans Dinkes, Puskesmas, dan RS	Surveilans Dinkes	Agustus 2025	
3.	Pengusulan anggaran peningkatan SKD Maluku Barat Daya	Surveilans Dinkes	Agustus 2025	

Mengetahui
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Maluku Barat Daya

M. RAHAKBAUW, S.Kep.Ners
NIP. 19690525 199003 1 009

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Tabel Isian :

Penetapan isu prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33,3	R
2	Karakteristik Penduduk	64,4	R
3	Ketahanan Penduduk	00,0	R
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	0,0	R

Penetapan isu yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33,3	R
2	Karakteristik Penduduk	64,4	R
3	Ketahanan Penduduk	00,0	R

Penetapan isu prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	20,0	R
2	Kesiapsiagaan	53,6	S
3	Surveilans	83,4	T
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	100,0	T

Penetapan isu yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	20,0	R
2	Kesiapsiagaan	53,6	S
3	Surveilans	83,4	T

1. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

Sub Kategori	Man	Method	Material/ Money	Machine
Kewaspadaan Kab/Kota	Adanya jalur masuk keluar daerah yang dapat menjadi pintu masuk masalah penyakit	Sosialisasi belum optimal		
Ketahanan penduduk	Banyak masyarakat yang belum divaksinasi Meningitis Meningokokus	Sosialisasi belum optimal		
Karakteristik Penduduk	Banyak masyarakat yang belum menerapkan pola kesehatan yang baik	Sosialisasi belum optimal		

Kapasitas

Sub Kategori	Man	Method	Material/ Money	Machine
Promosi	Belum semua fasyankes melakukan publikasi terkait Meningitis Meningokokus	Kerjasama lintas sektor untuk mempublikasikan terkait Meningitis Meningokokus		
Surveilans	Peningkatan kapasitas bagi petugas surveilans di semua fasyankes dan kab/kota			
Kesiapsiagaan	belum ada Petugas yang terlatih dan bersertifikat dalam kesiapsiagaan kasus Meningitis Meningokokus	mengusulkan pelatihan		